

**IDENTIFIKASI KOMODITAS PERTANIAN PANGAN,
PALAWIJA DAN HORTIKULTURA UNGGULAN
DI KECAMATAN TOMPASO BARAT KABUPATEN MINAHASA**

Identification of Leading Agricultural Commodities for Food Crops, Secondary Crops and Horticulture in West Tompaso District of Minahasa Regency

**Naomi Balirante, Martha M. Sendow, dan Oktavianus Porajouw
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify agricultural, food crops and horticultural commodities which are among the leading agricultural commodities in the District of West Tompaso. This research was conducted in November 2019 to June 2020. The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency of North Sulawesi Province, Minahasa Regency, West Tompaso District and the Agricultural Counseling Center (BPP), West Tompaso District. The data analysis technique used is quantitative and descriptive analysis methods. Where data is processed using LQ analysis or Location Quotient then described using a table. The results showed that the agricultural commodities included in the District of West Tompaso were sweet potatoes for food, peanuts and kidney beans for crops, and shallots and tomatoes for horticulture.

Keywords: *leading commodity, regional development, location quotient*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan wilayah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan suatu wilayah. Umumnya, wilayah-wilayah yang berkembang pesat adalah wilayah perkotaan, sehingga dengan semakin pesatnya kemajuan di wilayah perkotaan, sumberdaya yang ada di perdesaan diserap oleh wilayah kota, baik itu tenaga kerja maupun sumberdaya alam yang ada (Widiawati dan Ediono, 2017). Pengembangan wilayah tidak lepas dari kajian terkait aspek yang mendukungnya, salah satunya adalah penentuan komoditas unggulan. Beberapa hambatan yang dapat memperlambat perkembangan dari percepatan pertumbuhan, antara lain adalah kurang optimalnya pemanfaatan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif produk unggulan

daerah (Hidayat, 2014). Komoditas unggulan merupakan komoditas yang memiliki nilai strategis berdasarkan pertimbangan fisik (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur, kondisi sosial budaya) untuk dikembangkan di suatu wilayah. Keberadaan komoditas unggulan pada suatu daerah dapat memudahkan upaya pengembangan agribisnis.

Penentuan komoditas unggulan dirasa sangat penting, karena dengan diketahuinya komoditas unggulan maka fokus pengembangan terhadap komoditas tersebut menjadi prioritas. Namun demikian, hal tersebut tentunya tidak mengabaikan komoditas non unggulan lainnya. Selain itu, dengan fokus pada pengembangan komoditas unggulan dapat diupayakan meningkatkan nilai tambah komoditas tersebut. Hal ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan kese-

jahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Disisi lain, penentuan komoditas unggulan memberikan keuntungan antara lain biaya produksi lebih rendah jika dibandingkan diproduksi di wilayah lain, potensi pengembangan cukup luas karena preferensi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tompaso Barat 60 persen masyarakat yang ada di Kecamatan Tompaso Barat berprofesi sebagai petani dan 80 persen petani yang ada di Kecamatan Tompaso Barat membudidayakan tanaman pangan, palawija dan hortikultura. Tanaman pangan dan palawija berupa padi, jagung, ubi jalar, kacang merah dan kacang tanah ; hortikultura berupa bawang merah, tomat, cabai rawit dan cabai keriting. Kecamatan Tompaso Barat yang terdiri atas 10 Desa memiliki luas lahan pertanian yang memadai untuk menunjang kawasan Agropolitan PAKAKAAN.

Rumusan Masalah

Komoditas pertanian pangan, palawija, dan hortikultura apa saja yang termasuk komoditas unggulan di Kecamatan Tompaso Barat ?

Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi komoditas pertanian pangan, palawija dan hortikultura yang termasuk komoditas unggulan pertanian yang ada di Kecamatan Tompaso Barat.

Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah dan instansi terkait pemegang kebijakan, untuk dijadikan acuan dalam menentukan strategi pengembangan potensi komoditas unggulan di Kecamatan Tompaso Barat dalam menunjang kawasan agropolitan PAKAKAAN.
2. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan merupakan pengimplementasian ilmu yang didapat selama perkuliahan.

masyarakat mendukung, dan tidak kesulitan memperoleh sumberdaya manusia pendukung.

Kecamatan Tompaso Barat merupakan bagian dari wilayah Agropolitan Tompaso, Kakas, Kawangkoan dan Langowan (PAKAKAAN). Kecamatan Tompaso Barat memiliki wilayah yang membentang seluas 14,61 km².

3. Bagi pembaca, untuk memberikan informasi dan pengetahuan dalam penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara dilaksanakan dari bulan November 2019 sampai dengan Juni 2020 mulai dari persiapan sampai penulisan laporan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa, Kantor Kecamatan Tompaso Barat dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tompaso Barat.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Produksi komoditas pertanian pangan, palawija, dan hortikultura di Kecamatan Tompaso Barat adalah jumlah produksi masing-masing komoditas, dinyatakan dalam satuan ton per tahun, dari tahun 2014-2019.
2. Produksi komoditas pertanian pangan, palawija, dan hortikultura di Kabupaten Minahasa adalah jumlah produksi masing-masing komoditas, dinyatakan dalam satuan ton per tahun, dari tahun 2014-2019.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis kuantitatif dan deskriptif. Dimana data diolah menggunakan analisis LQ atau *Location Quotient* kemudian di deskripsikan menggunakan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Tompaso Barat merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Kecamatan Tompaso Barat adalah hasil dari pemekaran Kecamatan Tompaso berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nomor 4 Tahun 2012. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Tompaso Barat memiliki batas-batas: Sebelah Utara dengan Kecamatan Kawangkoan dan Kecamatan Kawangkoan Barat; Sebelah Timur dengan Kecamatan Tompaso; Sebelah Selatan dengan Kabupaten Minahasa Selatan; Sebelah Barat dengan Kecamatan Kawangkoan Barat.

Tabel. 1 Jumlah Penduduk menurut Desa/Kelurahan, tahun 2019

No	Desa	Jumlah Penduduk
1	Pinabetengan	758
2	Tonsewer	932
3	Touure	651
4	Tompaso Dua	978
5	Pinabetengan Utara	1.516
6	Tonsewer Selatan	872
7	Touure Dua	670
8	Pinabetengan Selatan	921
9	Tompaso Dua Utara	649
10	Pinaesaan	476
	Tompaso Barat	8.423

Sumber : BPP Tompaso Barat, 2019

Kecamatan Tompaso Barat memiliki luas 14,61 km² dan terdiri atas 10 desa, yaitu : Pinabetengan, Tonsewer, Touure, Tompaso Dua, Pinabetengan Utara, Tonsewer Selatan, Touure Dua, Pinabetengan Selatan, Tompaso Dua Utara dan Pinaesaan. Penduduk di Tompaso Barat berjumlah 8.423 jiwa dengan penyebaran seperti digambarkan pada Tabel 1.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Utara Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2014–2034, Tompaso Barat ditetapkan menjadi bagian dari kawasan peruntukkan pertanian, berupa kawasan Agropolitan PAKAKAAN (Tompaso, Kakas, Kawangkoan dan Langowan) di Kabupaten Minahasa. Dalam menunjang kawasan Agropolitan PAKAKAAN, masyarakat di kecamatan Tompaso Barat umumnya berprofesi sebagai petani. Data Balai Penyuluhan Pertanian tahun 2019, menunjukkan bahwa 60 persen penduduk di Kecamatan Tompaso Barat bekerja sebagai petani, 16 persen bekerja sebagai buruh tani, 11 persen bekerja sebagai PNS, satu persen bekerja sebagai TNI/POLRI, 3 persen bekerja sebagai pedagang, dua persen bekerja sebagai sopir, tiga persen berprofesi sebagai tukang, satu persen bekerja sebagai wiraswasta, dan satu persen berprofesi untuk pekerjaan lainnya.

Produksi komoditas pertanian di Kecamatan Tompaso Barat terus mengalami peningkatan sejak tahun 2014 sampai tahun 2019. Kenaikan produksi terbesar terjadi pada tahun 2015, dimana meningkat sebesar 442,5 ton dari tahun sebelumnya. Tabel 2 memberikan gambaran perkembangan produksi komoditas pertanian di Kecamatan Tompaso Barat tahun 2014-2019.

Tabel. 2 Produksi Pertanian di Kecamatan Tompaso Barat 2014-2019 (ton)

No.	Komoditas	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Padi	60	90	105	125	140	130
2	Jagung	185	240	324	354	450	494
3	Ubi Jalar	300	360	300	330	330	300
4	Tomat	1.680	1.860	1.980	2.070	2.190	2.150
5	Cabai Rawit	36	37,5	37,5	42,5	47,5	45
6	Cabai Keriting	51	54	66	75	69	72
7	Bawang Merah	344	440	480	520	544	590
8	Kacang Tanah	52	60	55	57,5	62,5	62
9	Kacang Merah	45	54	54	60	60	62,4
	Total Produksi	2.753	3.195,5	3.401,5	3.634	3.893	3.905,4

Sumber : BPP Tompaso Barat, 2019

Hasil Analisis Data

Metode *Location Quotient* (LQ) adalah metode dengan membandingkan hasil produksi wilayah, untuk mengetahui komoditas unggulan. Komoditas yang dipilih pada daerah penelitian adalah padi, jagung, ubi jalar, tomat, cabai rawit, cabai keriting, bawang merah, ka-

cang tanah dan kacang merah dengan diambil data produksi tahun 2014-2019. Hasil olahan data menggunakan *Microsoft Excel* 2010, dan Tabel 3 merupakan nilai LQ dari masing-masing komoditas pada tahun 2014- 2019.

Tabel. 3 Nilai LQ berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Tompaso Barat tahun 2014-2019

No	Komoditas	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Padi	0,09	0,09	0,13	0,19	0,38	0,63
2	Jagung	0,22	0,37	0,27	0,19	0,19	0,16
3	Ubi Jalar	11,03	9,88	10,14	13,95	22,71	32,86
4	Tomat	2,28	1,83	2,39	3,86	4,00	5,52
5	Cabai Rawit	0,17	0,16	0,14	0,18	0,17	0,55
6	Cabai Keriting	0,54	0,89	0,97	0,83	0,51	0,81
7	Bawang Merah	5,46	2,77	2,71	3,97	4,18	7,19
8	Kacang Tanah	4,92	4,61	5,73	17,51	7,18	12,43
9	Kacang Merah	0,35	1,37	1,32	1,26	1,37	3,16

Sumber: Data diolah, 2020

Nilai *Location Quotient* Kecamatan Tompaso Barat tahun 2014-2019 dapat dilihat dalam tabel diatas. Dari tabel. 6 pada tahun 2014 ada beberapa komoditas yang nilai LQ-nya sudah lebih dari satu, sehingga komoditas tersebut sudah menjadi komoditas unggulan di Kecamatan Tompaso Barat sejak tahun 2014. Komoditas unggulan pertanian pangan, palawija dan hortikultura adalah ubi jalar, tomat, bawang merah dan kacang tanah. Pada tahun 2015 ubi jalar, tomat, bawang merah dan kacang tanah masih menjadi komoditas unggulan pertanian di Kecamatan Tompaso Barat di tambah dengan kacang merah yang menjadi komoditas ungu-

lan baru di Kecamatan Tompaso Barat. Peningkatan nilai LQ kacang merah yang lebih dari satu pada tahun 2015 tidak terlepas dari peningkatan produksinya. Seperti yang terlihat dari tabel 6 pada tahun 2015 nilai LQ ubi jalar, tomat, bawang merah dan kacang merah mengalami perubahan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh produksi dari masing-masing komoditas yang cenderung meningkat atau menurun. Produksi yang meningkat dan menurun ini dipengaruhi oleh luas panen komoditas pada tahun 2015 memiliki perbedaan yang cukup besar dengan luas panen pada tahun 2014.

Tabel. 4 Luas Panen Komoditas Pangan, Palawija dan Hortikultura di Kecamatan Tompaso Barat tahun 2014-2019 (ha)

No	Komoditi	Luas Panen (ha)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Padi	37	40	54	59	75
2	Jagung	12	18	21	25	28
3	Ubi Jalar	10	12	10	11	11
4	Tomat	56	62	66	69	73
5	Cabai Rawit	12	15	15	17	19
6	Cabai Keriting	17	18	22	25	23
7	Bawang Merah	43	55	60	65	68
8	Kacang Tanah	21	24	22	23	25
9	Kacang Merah	15	18	18	20	20
Total		223	262	288	314	342

Sumber : BPP Tompaso Barat, 2019

Pada tahun 2015, kacang merah menjadi komoditas unggulan pertanian baru dimana pada tahun ini juga dapat dilihat pada Tabel 4 peningkatan luas panen sebesar 3 Ha², namun peningkatan nilai LQ kacang merah tidak hanya

dipengaruhi oleh peningkatan produksi dan peningkatan luas panen, tetapi juga terjadinya penurunan produksi dan penurunan luas panen kacang merah di Kabupaten Minahasa, seperti digambarkan pada Tabel 5.

Tabel. 5 Luas Panen Komoditas Pangan, Palawija dan Hortikultura di Kabupaten Minahasa tahun 2014-2019 (ha)

No.	Komoditas	Luas Panen (ha)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Padi	6.522	7.534	7.534	7.534	7.570	7.574
2.	Jagung	11.779	15.463	15.463	15.463	15.463	55.301
3.	Ubi Jalar	111	334	334	334	212	114
4.	Tomat	664	425	547	414	381	325
5.	Cabai Rawit	486	416	456	414	331	337
6.	Cabai Keriting	152	85	102	121	64	111
7.	Bawang Merah	131	188	249	263	290	221
8.	Kacang Tanah	1.778	999	999	999	290	292
9.	Kacang Merah	521	255	205	157	169	241

Sumber : BPS Kabupaten Minahasa, 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa komoditas pertanian yang termasuk unggulan di Kecamatan Tompaso Barat adalah: ubi jalar untuk pangan, kacang tanah dan kacang merah untuk palawija, dan bawang merah dan tomat untuk hortikultura.

Saran

Petani di Kecamatan Tompaso Barat tetap mempertahankan bahkan meningkatkan produksi komoditas pertanian pangan, palawija dan hortikultura unggulan di wilayahnya. Perhitungan *Location Quotient* untuk menentukan komoditas pertanian unggulan agaknya tidak tepat apabila menggunakan variabel produksi. Kelemahannya terletak pada satuan ukuran yang

tidak dapat di standarisasi dan perbedaan nilai produksi yang sangat tajam antar komoditas pertanian. Bagi yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan di sarankan untuk melakukan konversi terhadap variabel produksi menjadi variabel nilai produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, M. E dan Supriharjo, R. (2014). Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah. *Teknik Pom-its*. Vol. 3 No 1, 16-19.
- Widiawati, K dan Ediyono, S, (2017). Agropolitan Dan Pembangunan Ekonomi Perdesaan. *Saintis*. Vol. 9, No. 2, 125-136.